

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai pembahasan dengan merujuk pada temuan penelitian yang diperoleh, diantaranya (a) penggunaan konjungsi Koordinatif, (b) penggunaan konjungsi subordinatif, (c) penggunaan konjungsi antarkalimat. Peneliti akan mengungkapkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut.

A. Kesalahan Penggunaan Konjungsi Koordinatif Dalam Teks Prosedur Karya Siswa Kelas VII Mts Al-HUDA Bandung Tulungagung

Berdasarkan hasil data, diperoleh kalimat yang mengandung konjungsi koordinatif dalam teks prosedur karya siswa kelas VII Mts Al-Huda Bandung. Menurut Chaer (2015:98). Konjungsi atau penghubung adalah kategori yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat, bisa juga antara paragraf dengan paragraf. Berikut penyajian penggunaan konjungsi kausalitas dalam teks eksplanasi karya siswa kelas VII.

1. Pemakaian konjungsi *lalu*

Dalam teks prosedur karya siswa kelas VII, ditemukan penggunaan konjungsi *lalu*.

(001a) **Lalu** letakan biji tersebut kedalam tanah

(001b) **Lalu** tutuplah dengan tanah tersebut

(001c) **Lalu** beri pupuk agar tumbuh subur

(001d) **Lalu** siramlah dengan air

(002a) Jika bumbu sudah harum, tuangkan nasi, tumis hingga bumbu *dan* nasi tercampur dengan merata, **lalu** tuang sayuran tumis sampai merata

(002b) Jika sudah merata *dan* matang, **lalu** tiriskan ditambah ayam goreng *atau* telur goreng.

(003b) Masukkan air kedalam panci **lalu** didihkan

(004c) **Lalu** saring sampai keambil airnya

(007a) **Lalu** baca bacaan al-qur'an dengan membaca hurufmya.

- (008c) **Lalu** masukan air yang sudah mendidih
- (009b) **Lalu** serut bambu itu

Pada data diatas ditemukan kesalahan dalam penggunaan konjungsi *lalu*. Pada data nomor (001a), (001b), (001c), (001d), (004c), (007a), (008c), (009b) ditemukan kesalahan penggunaan konjungsi *lalu*. Kesalahan tersebut disebabkan oleh penggunaan konjungsi *lalu* yang tidak sesuai dengan tatanan kalimat. Konjungsi *lalu* merupakan konjungsi menyatakan urutan waktu kejadian pada sebuah kalimat majemuk setara (Chaer, 2011:122).

2. Penggunaan konjungsi *dan*

Dalam teks prosedur karya siswa kelas VII, ditemukan penggunaan konjungsi *dan*.

- (002b) Jika bumbu sudah harum, tuangkan nasi, tumis hingga bumbu **dan** nasi tercampur dengan merata, *lalu* tuang sayuran tumis sampai merata
- (002c) Jika sudah merata **dan** matang, *lalu* tiriskan ditambah ayam goreng *atau* telur goreng.
- (003a) Selanjutnya siapkan gula **dan** gelas
- (003d) **Dan** celupkan teh kedalam gelas
- (004d) Ambil gelas **dan** masukan kedalam gelas
- (005b) **Dan** tuangkan garam secukupnya
- (005c) Aduk **dan** tuangkan telurnya
- (005d) **Dan** goreng sampai matang
- (006c) Rebus semuanya dengan teko **dan** tuangkan ke gelas.
- (007b) Siapkan dampar (meja kecil) untuk tempat al-qur'an **dan** siapkan juga al-qur'an **dan** letakan diatas dampar.
- (008b) Siapkan gelas **dan** masukan gula
- (009a) Siapkan bambu tali **dan** pelantik
- (010a) Siapkan kopi, gula, air, sendok **dan** panci *serta* gula pasir
- (010b) Nyalakan kompor **dan** tunggu airnya mendidih
- (010c) Tuangkan kopi **dan** gula kedalam gelas
- (011c) **Dan** masukan kedalam panci
- (011d) **Dan** masukan telur kedalam mangkok
- (011e) **Dan** jadi.

Pada data diatas ditemukan kesalahan penggunaan konjungsi *dan*.

Pada data nomor (003a), (005b), (005d), (011c), (011d) terdapat kesalahan penggunaan konjungsi *dan*. Kesalahan tersebut disebabkan oleh penggunaan konjungsi *dan* yang tidak sesuai bentuk kalimat. Konjungsi

dan berfungsi membentuk hubungan penambahan antara dua klausa atau lebih yang setara (Shalima, 2014:46).

Data pada nomor (002b), (002c), (003a), (004d), (005c), (006c), (007b), (008b), (009a), (010a), (010b), (010c) ditemukan penggunaan konjungsi *dan* dengan tepat, hal ini dibuktikan pada kalimat *dan* digunakan sebagai konjungsi yang membentuk hubungan antara dua klausa atau lebih dan menunjukkan kesetaraan. Konjungsi *dan* berfungsi membentuk hubungan penambahan antara dua klausa atau lebih yang setara (Shalima, 2014:46).

3. Penggunaan konjungsi *atau*

Dalam teks prosedur karya siswa kelas VII, ditemukan penggunaan konjungsi *atau*.

(002c) Jika sudah merata *dan* matang, *lalu* tiriskan ditambah ayam goreng *atau* telur goreng.

Data diatas ditemukan penggunaan konjungsi *atau*. Pada data nomor (002c) terdapat penggunaan konjungsi *atau* yang menunjukkan pertentangan. Penggunaan konjungsi tersebut dibuktikan bahwa klausa yang pertama dan kedua dalam kalimat tidak sama atau bertentangan. Yang dimaksud dengan perlawanan ialah hubungan yang menyatakan bahwa apa yang dinyatakan dalam klausa pertama berlawanan atau tidak sama, dengan apa yang dinyatakan dalam klausa kedua (Alwi, 2010:412).

4. Penggunaan konjungsi *serta*

Dalam teks prosedur karya siswa kelas VII, ditemukan penggunaan konjungsi *serta*.

(010a) Siapkan kopi, gula, air, sendok *dan* panci *serta* gula pasir

Data diatas ditemukan kesalahan penggunaan konjungsi *serta*. Pada data nomor (010a) terdapat kesalahan penggunaan konjungsi *serta* yang tidak menunjukkan suatu proses kegiatan dan tidak menunjukkan konjungsi yang bersifat penjumlahan. Hubungan penjumlahan ialah hubungan yang menyatakan penjumlahan atau gabungan kegiatan, keadaan, peristiwa, atau proses (Alwi, 2010:410)

B. Kesalahan Penggunaan Konjungsi Subordinatif Dalam Teks Prosedur Karya Siswa Kelas VII Mts Al-HUDA Bandung Tulungagung

Berdasarkan hasil data, diperoleh kalimat yang mengandung konjungsi subordinatif dalam teks prosedur karya siswa kelas VII Mts Al-Huda Bandung. Konjungtor subordinatif adalah konjungtor yang menghubungkan dua klausa atau lebih, dan klausa itu tidak memiliki status sintaksis yang sama. Salah satu klausa itu merupakan anak kalimat. Jika dilihat dari perilaku sintaksis dan semantisnya, konjungtor subordinatif dapat dibagi menjadi tiga belas kelompok. Berikut adalah kelompok-kelompok konjungtor subordinatif (TBBI,2010:305). Berikut penyajian penggunaan konjungsi kausalitas dalam teks eksplanasi karya siswa kelas VII.

1. Penggunaan *lalu*

(001b) *Lalu* tutuplah **dengan** tanah tersebut

(001d) *Lalu* siramlah **dengan** air

(004b) Peraslah jeruk **dengan** alat pemeras

(008a) Isi panci **dengan** air secukupnya

(009d) Dikaitkan sisinya **dengan** benang.

Pada data nomor (001b, 001d, 004b, 008a, 009d) ditemukan penggunaan konjungsi *dengan* dengan tepat, hal ini dibuktikan pada kalimat konjungsi *dengan* digunakan sebagai konjungsi yang menunjukan

alat pada kalimat berikut (001b) “lalu tutuplah **dengan** tanah tersebut” pada kalimat tersebut tanah merupakan alat sebagai penutupnya. (001d) “*Lalu* siramlah **dengan** air” pada kalimat tersebut air merupakan alat yang digunakan untuk menyiram. (004b) Peraslah jeruk **dengan** alat pemeras” pada kalimat tersebut alat pemeras merupakan alat yang digunakan memeras jeruk. (008a) “Isi panci **dengan** air secukupnya” pada kalimat tersebut air merupakan alat sebagai pengisi panci. (009d) “Dikaitkan sisinya **dengan** benang” pada kalimat tersebut benang dijadikan sebagai alat pengait di setiap sisi. Hal ini sejalan dengan Alwi dkk, dalam bukunya TBBBI yang mengatakan hubungan alat terdapat pada kalimat yang klausa subordinatifnya menyatakan alat yang dinyatakan oleh klausa utama (Alwi dkk, 2010:421).

2. Penggunaan *agar*

(001c) *Lalu* beri pupuk **agar** tumbuh subur

(004f) **Agar** lebih nikmat beri sepotong jeruk dipinggir gelas

Pada data nomor 001c ditemukan penggunaan konjungsi *agar* dengan tepat. pada penggunaan konjungsi *agar* setelah konjungsi tersebut terdapat kata yang menyatakan sebuah harapan yaitu “tumbuh subur”. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Alwi dkk, dalam bukunya yang menyatakan hubungan tujuan terdapat dalam kalimat yang klausa subordinatifnya menyatakan suatu tujuan atau harapan dari apa yang disebut dalam klausa utama (Alwi dkk, 2010:418).

Sedangkan pada data nomor 004f ditemukan kesalahan pada konjungsi *agar*. Hal ini dikarenakan setelah konjungsi *agar* tidak memakai tanda baca koma sebagai penanda bahwa kalimat tersebut telah diawali

oleh subordinatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Alwi dkk, dalam bukunya yang menyatakan pada umumnya posisi klausa yang diawali oleh subordinatif dapat berubah dengan memperhatikan pemakaian tanda baca koma dalam bahasa tulis atau jeda yang diletakkan di antara klausa yang berawalan subordinatif (Alwi dkk, 2010:406-407).

3. Penggunaan *sampai*

- (002a) Siapkan panci diatas kompor, tuangkan minyak, tunggu minyak *sampai* panas, masukkan bumbu tumis **sampai** harum.
- (002b) Jika bumbu sudah harum, tuangkan nasi, tumis hingga bumbu *dan* nasi tercampur dengan merata, lalu tuang sayuran tumis **sampai** merata
- (005a) Kocok telur **sampai** merata.
- (006a) Bakar tiga buah kencur **sampai** gosong kulit luarnya.
- (006d) Aduk *sampai* rata.

Pada data nomor (002a, 002b, 005a, 006a, 006d) ditemukan penggunaan konjungsi *sampai* dengan tepat, hal ini dibuktikan pada kalimat konjungsi *sampai* digunakan sebagai konjungsi yang menunjukkan ujung dari proses pada kalimat berikut. Pada kalimat (002a) kata panas dan harum menunjukkan bahwa hal tersebut merupakan ujung dari proses memanaskan minyak dan menumis. Pada kalimat (002b) kata merata merupakan ujung dari proses mengocok telur. Pada kalimat (006a) kata gosong kulit luarnya menunjukkan hasil dari proses membakar. Pada kalimat (006d) kata rata merupakan hasil dari proses mengaduk telur tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Alwi dkk, dalam bukunya yang menyatakan hubungan waktu batas akhir untuk menyatakan ujung suatu proses, dan subordinatif yang digunakan adalah sampai (Alwi dkk, 2010:417).

4. Penggunaan *jika*

- (002b) **Jika** bumbu sudah harum, tuangkan nasi, tumis hingga bumbu *dan* nasi tercampur dengan merata, *lalu* tuang sayuran tumis sampai merata

- (002c) **Jika** sudah merata *dan* matang, *lalu* tiriskan ditambah ayam goreng *atau* telur goreng.
(003e) **Jika** warna air sudah mulai orange kekuningan teh celup disajikan
(011b) **Jika** sudah panas carilah telur.

Pada data nomor 002b dan 002c ditemukan penggunaan konjungsi *jika* dengan tepat. hal ini dibuktikan pada kalimat konjungsi *jika* digunakan sebagai konjungsi yang menunjukkan syarat. Selain itu penulisan konjungsi subordinatif diawal kalimat sudah tepat karena disertai dengan tanda baca koma. Sedangkan pada nomor 003e dan 011b ditemukan kesalahan dalam menggunakan konjungsi *jika*, Hal ini dikarenakan setelah konjungsi agar tidak memakai tanda baca koma sebagai penanda bahwa kalimat tersebut telah diawali oleh subrdinatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Alwi dkk, dalam bukunya yang menyatakan pada umumnya posisi klausa yang diawali oleh subordinatif dapat berubah dengan memperhatikan pemakaian tanda baca koma dalam bahasa tulis atau jeda yang diletakkan di antara klausa yang berawalan subordinatif (Alwi dkk, 2010:406-407).

5. Penggunaan *setelah*

- (003c) **Setelah** itu aduk/ratakan
(009c) **Setelah** diserut ditimbang talinya

Pada data nomor 003c dan 009c Konjungsi *setelah* digunakan untuk menyatakan waktu berurutan bahwa yang dinyatakan dalam klausa utama lebih dahulu atau lebih kemudian dari pada yang dinyatakan dalam klausa subordinatif (Alwi dkk, 2010:417). Dalam penggunaan konjungsi *setelah* ditemukan kesalahan pada konjungsi *setelah*. Hal ini dikarenakan setelah konjungsi *setelah* tidak memakai tanda baca koma sebagai penanda bahwa kalimat tersebut telah diawali oleh subrdinatif.

Seharusnya kalimat yang benar pada data 003c adalah “setelah itu, aduk dan ratakan”, 009c “ setelah diserut, ditimbang talinya” Hal ini sesuai dengan pendapat Alwi dkk, dalam bukunya yang menyatakan pada umumnya posisi klausa yang diawali oleh subordinatif dapat berubah dengan memperhatikan pemakaian tanda baca koma dalam bahasa tulis atau jeda yang diletakkan di antara klausa yang berawalan subordinatif (Alwi dkk, 2010:406-407).

6. Penggunaan *yang*

(004a) Siapkan buah jeruk **yang** masih segar
(008c) Lalu masukan air **yang** sudah mendidih

Pada data nomor (004a dan 008c) ditemukan penggunaan konjungsi *yang* dengan tepat, hal ini dibuktikan pada kalimat konjungsi *yang* digunakan sebagai konjungsi yang menunjukkan perluasan. Pada kalimat (004a) pada kata *masih segar* merupakan perluasan sebagai penjelas dari klausa utamanya yakni buah jeruk. Pada kalimat (008c) pada kata sudah mendidih merupakan perluasan sebagai penjelas dari memasukkan air. Sesuai dengan buku Alwi dkk, bahwa klausa kedua memberikan informasi atau penjelasan untuk melengkapi pernyataan pada klausa pertama (Alwi dkk, 2010:411).

7. Penggunaan *hingga*

(009e) **Hingga** berbentuk layangan
(010f) Aduk kopi **hingga** tercampur sempurna
(011a) Tunggu minyak **hingga** panas.

Pada data nomor (009e, 010f, 011a) ditemukan penggunaan konjungsi *hingga* dengan tepat, hal ini dibuktikan pada kalimat konjungsi *hingga* digunakan sebagai konjungsi yang menunjukkan ujung dari proses

pada kalimat berikut. Pada (009e) berbentuk layangan merupakan hasil dari proses pembuatan layangan. Pada kalimat (010f) kata tercampur sempurna merupakan hasil dari ujung proses mengaduk kopi. Pada kalimat (011a) kata panas merupakan ujung dari proses menunggu minyak yang dipanaskan. Hal ini sesuai dengan pendapat Alwi dkk, dalam bukunya yang menyatakan hubungan waktu batas akhir untuk menyatakan ujung suatu proses, dan subordinatif yang digunakan adalah *sampai* dan *hingga* (Alwi dkk, 2010:417).

8. Penggunaan *kalau*

(007a) Harus wudhu terlebih dahulu **kalau** kentut wudhu lagilah.
(010e) **Kalau** airnya sudah mendidih masukkan air kedalam gelas

Pada data nomor 007a ditemukan penggunaan konjungsi *kalau* dengan tepat. hal ini dibuktikan pada kalimat konjungsi *kalau* digunakan sebagai konjungsi yang menunjukkan syarat. Sedangkan pada nomor 010e ditemukan kesalahan dalam menggunakan konjungsi *kalau* , Hal ini dikarenakan setelah konjungsi *kalau* tidak memakai tanda baca koma sebagai penanda bahwa kalimat tersebut telah diawali oleh subordinatif, sehingga kalimat yang benar pada data nomor 010e adalah “ *kalau* airnya sudah mendidih, masukkan air kedalam gelas”. Hal ini sesuai dengan pendapat Alwi dkk, dalam bukunya yang menyatakan pada umumnya posisi klausa yang diawali oleh subordinatif dapat berubah dengan memperhatikan pemakaian tanda baca koma dalam bahasa tulis atau jeda yang diletakkan di antara klausa yang berawalan subordinatif (Alwi dkk, 2010:406-407).

C. Kesalahan Penggunaan Konjungsi Antarkalimat dalam Teks Prosedur Karya Siswa Kelas VII Mts Al-HUDA Bandung Tulungagung

Berdasarkan hasil data, diperoleh kalimat yang mengandung konjungsi antarkalimat dalam teks prosedur karya siswa kelas VII Mts Al-Huda Bandung. Konjungtor antarkalimat menghubungkan satu kalimat dengan kalimat yang lain. Oleh karena itu konjungtor macam itu selalu memulai suatu kalimat yang baru dan tentu saja huruf pertamanya ditulis dengan dengan huruf kapital (TBBI,2010:303).

1. Penggunaan *selanjutnya*

(003a) Siapkan teh celup. *Selanjutnya* siapkan gula *dan* gelas.

Pada data nomor 003a ditemukan penggunaan konjungsi *selanjutnya* dengan tepat yang menunjukkan bahwa yang dinyatakan dalam klausa utama lebih dahulu atau lebih kemudian dari pada yang dinyatakan dalam klausa (Alwi dkk, 2010: 417) . Hal ini terbukti dengan konjungsi *selanjutnya* sebagai konjungsi antarkalimat yang terdapat pada data 003a.

2. Penggunaan *setelah itu*

(003b) Masukkan air mendidih kedalam gelas. *Setelah itu* aduk/ratakan

Pada data nomor 003B ditemukan penggunaan konjungsi *setelah itu* dengan tepat yang menunjukkan bahwa yang dinyatakan dalam klausa utama lebih dahulu atau lebih kemudian dari pada yang dinyatakan dalam klausa (Alwi dkk, 2010: 417) . Hal ini terbukti dengan konjungsi *setelah itu* sebagai konjungsi antarkalimat yang terdapat pada data 003a.

3. Penggunaan *kemudian*

(004e) Masukkan kedalam gelas. *Kemudian* tambahkan es kedalam gelas.

(006b) Bakar 3 buah kencur sampai gosong kulitnya. *Kemudian* tumbuk kasar tiga buah kencur tersebut

Pada data nomor 004e dan 006b ditemukan penggunaan konjungsi *kemudian* dengan tepat yang menunjukkan bahwa klausa kedua merupakan urutan dari peristiwa yang terjadi pada klausa pertama (Alwi dkk, 2010: 417). Hal ini terbukti dengan konjungsi *kemudian* sebagai konjungsi antarkalimat yang terdapat pada data 004e dan 006b.

Sejalan dengan penggunaan konjungsi pada data 003a, 003b, 004e, 006e hasan Alwi mengatakan dalam bukunya bahwa konjungsi antarkalimat menghubungkan kalimat satu dengan kalimat yang lain. Oleh karena itu, konjungsi semacam itu selalu memulai suatu kalimat yang baru dan tentu saja huruf pertamanya ditulis dengan huruf kapital (Alwi dkk, 2010: 306).